

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Purwakarta menunjukkan dinamika inflasi dan harga barang yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Penilaian inflasi dilakukan melalui survei data harga barang dan jasa konsumsi masyarakat untuk menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK). Melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Purwakarta nilai inflasi dihitung dengan mengumpulkan data harga yang kemudian diolah sehingga diperoleh nilai inflasi kabupaten dengan melihat nilai Indeks Perkembangan Harga (IPH)

Indeks Perkembangan Harga Kabupaten Purwakarta menggambarkan kondisi perkembangan harga pangan yang terjadi di Kabupaten Purwakarta. Pada Periode Oktober-Desember nilai IPH Kabupaten Purwakarta berfluktuatif. Periode Oktober Kabupaten Purwakarta mengalami inflasi dan terjadi penurunan secara bertahap pada periode November ke minggu-1 Desember yang kemudian kembali terjadi peningkatan dari minggu-1 Desember ke minggu-4 Desember 2025. Nilai IPH yang naik pada Bulan Desember dikarenakan Hari Besar Keagamaan Nasional serta persiapan menjelang Tahun Baru 2026. Secara gambaran umum, nilai IPH Kabupaten Purwakarta dipengaruhi oleh beberapa komoditi dengan andil terbesar yaitu daging sapi, beras, bawang merah, cabai rawit

Pemantauan harga barang kebutuhan pokok di Kabupaten Purwakarta pada Triwulan IV Tahun 2025 dilaksanakan sejak Oktober hingga Desember. Informasi yang didapat merupakan data primer yang diperoleh langsung dari hasil survei lapangan, serta melalui laporan harga yang dikirimkan oleh para pengelola pasar di bawah UPTD, meliputi Pasar Leuwipanjang, Pasar Citeko, dan Pasar Wanayasa serta dari pasar tradisional serta pelaku usaha seperti took dan grosir.

Komoditas yang menjadi fokus pemantauan meliputi berbagai jenis barang kebutuhan pokok masyarakat, antara lain beras, cabai, bawang, sayuran, daging ayam, daging sapi, telur ayam, ikan, gula pasir, gula merah, tepung terigu, minyak goreng, tahu, tempe, susu kental manis, susu formula dan buah-buahan.

Berdasarkan hasil pemantauan harga selama Triwulan IV, ditemukan adanya fluktuasi harga pada beberapa komoditas, baik berupa kenaikan maupun penurunan yang terjadi pada periode tertentu. Data harga barang tersebut dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama yaitu komoditi hasil pertanian, komoditi hasil perikanan dan peternakan serta komoditi hasil industri

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rata-rata harga cabe rawit merah dan cabe rawit hijau di 3 Pasar UPTD Kabupaten Purwakarta pada bulan Desember mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan bulan Oktober dan November. Pada bulan Desember rata-rata harga cabe rawit merah mengalami kenaikan sebesar Rp. 37.645.- dan rata-rata harga cabe rawit hijau mengalami kenaikan sebesar Rp.32.742.- Menurut Badan Pangan Nasional, kenaikan

harga cabe rawit merah dan cabe rawit hijau terjadi karena beberapa penyebab yaitu penurunan produksi akibat cuaca ekstrem curah hujan tinggi, banjir, dan perubahan iklim mengganggu pertumbuhan tanaman cabe rawit sehingga produktivitas menurun membuat pasokan di tingkat petani dan pasar turun drastis. Cuaca buruk juga bisa menghambat distribusi cabe rawit dari sentra produksi ke pasar, memicu keterlambatan suplai dan kenaikan biaya logistik yang ikut mendorong harga naik. Permintaan masyarakat meningkat menjelang Natal dan Tahun Baru (Nataru), sementara pasokan tidak meningkat sehingga ketidakseimbangan ini mendorong harga naik, serta kenaikan harga cabai rawit terjadi di sebagian besar wilayah Indonesia, hal ini mencerminkan fenomena luas, bukan hanya lokal.

2. Rata-rata harga bawang merah di 3 Pasar UPTD Kabupaten Purwakarta mengalami kenaikan di setiap bulannya selama triwulan IV. BPS mencatat bahwa gangguan suplai bawang merah dari sentra- sentra produksi, terutama di Pulau Jawa, menjadi salah satu faktor utama naiknya harga di banyak kabupaten/kota pada pekan-pekan di triwulan IV. Gangguan pasokan ini bisa terjadi karena pasokan dari daerah produksi turun atau terlambat masuk ke pasar. Selain itu menurut BPS harga bawang merah mengalami kenaikan di ratusan kabupaten/kota di seluruh Indonesia hal ini menunjukkan fenomena kenaikan harga bawang merah secara luas, bukan hanya lokal.
3. Rata-rata harga daging ayam di 3 Pasar UPTD Kabupaten Purwakarta mengalami fluktuasi di setiap bulannya selama triwulan IV. Kenaikan harga daging ayam pada bulan Desember disebabkan oleh momen menjelang Natal dan Tahun Baru (Nataru) sehingga permintaan daging ayam naik tajam karena konsumsi rumah tangga dan kebutuhan kegiatan akhir tahun meningkat. Permintaan yang kuat ini mendorong harga naik. Selain itu aktivitas besar seperti program pemberian makanan bergizi gratis atau konsumsi publik besar di akhir tahun dapat menambah permintaan ayam secara signifikan di beberapa wilayah, dan hal ini memengaruhi harga pasar setempat.
4. Rata-rata harga daging sapi di 3 Pasar UPTD Kabupaten Purwakarta selama triwulan IV mengalami kenaikan. Permintaan daging sapi cenderung meningkat pada akhir tahun karena konsumsi rumah tangga, kegiatan sosial dan perayaan Natal & Tahun Baru (Nataru). Tren ini mendorong permintaan lebih tinggi daripada pasokan yang tersedia dan mendorong harga naik.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melaksanakan kegiatan monitoring harga di 3 Pasar UPTD Kabupaten Purwakarta : UPTD Pasar Leuwipanjang, UPTD Pasar Citeko dan UPTD Pasar Wanayasa.
2. Melaksanakan monitoring ketersediaan pasokan beras SPHP bersama Bulog.
3. Melaksanakan monitoring harga beras medium dan premium bersama Satgas Pangan.
4. Melaksanakan monitoring ketersediaan pasokan barang pada 3 pasar UPTD Kabupaten Purwakarta
5. Melaksanakan Operasi Pasar Bersubsidi (OPADI) bekerjasama dengan Indag Jawa Barat, DKUPP dan Bulog di Kecamatan Maniis.
6. Melaksanakan pengadaan Pakan Ikan pada UPTD BBI Cibogogirang pada tanggal 20 November 2025.
7. Melaksanakan fasilitasi pembentukan dan pengembangan kelembagaan pembudidayaan ikan kecil.
8. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah pada kegiatan Pelayanan Publik Terpadu
9. Melaksanakan Launching Koperasi Desa Merah Putih pada tanggal 06 Oktober 2025 dalam rangka memperkuat perekonomian daerah melalui optimalisasi dan hilirisasi produk-produk desa.

Pembukaan Akses Jalan Baru Desa Pasir Angin Kecamatan Darangdan pada tanggal 10

10. Oktober 2025 guna memperlancar akses distribusi barang.
11. Melaksanakan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi bersama Kemendagri secara mingguan.
12. Melaksanakan Rapat Finalisasi Penyusunan *Roadmap* Pengendalian Inflasi Kabupaten Purwakarta Tahun 2025-2027 pada tanggal 17 Oktober 2025.
13. Melaksanakan Rapat Koordinasi Pengendalian Pendistribusian LPG 3 Kilogram pada tanggal 07 November 2025 guna pendistribusian secara merata kepada masyarakat.
14. Penyaluran Bantuan Pangan Periode Oktober – November pada tanggal 02 Desember 2025 bertempat di Aula Desa Bungursari sebagai upaya meringankan beban ekonomi masyarakat.
15. Pelaksanaan Monitoring Ketersediaan Pasokan LPG 3 Kilogram pada pangkalan di Kabupaten Purwakarta bersama Tim Pembinaan dan Pengawasan Pendistribusian LPG 3 Kilogram pada tanggal 04 Desember 2025.
16. Pelaksanaan *High Level Meeting* (HLM) TPID dan TP2DD se-Jawa Barat pada tanggal 09 Desember 2025 untuk memperkuat koordinasi dan kolaborasi dalam menjaga stabilitas harga dan mempercepat digitalisasi menjelang HBKN dan Tahun Baru.
17. Pelaksanaan *High Level Meeting* (HLM) TPID Kabupaten Purwakarta pada tanggal 12 Desember 2025 untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pasokan bahan pokok menjelang HBKN dan Tahun Baru 2026.
18. Melaksanakan Panen Raya Melon di Lahan Kompi Produksi Kodim 0619 Purwakarta pada tanggal 16 Desember 2025 berlokasi di Tajug Gede Cilodong Purwakarta dalam rangka mendukung ketahanan pangan.
19. Melaksanakan Panen Raya Jagung Manis Madu bersama Petani Purwakarta di Desa Cibungur pada tanggal 27 Desember 2025 sebagai langkah konkret dalam memenuhi ketahanan pangan.
20. Melaksanakan pendistribusian LPG Tabung 3 Kilogram bersubsidi kepada masyarakat pada kegiatan Pelayanan Publik Terpadu.
21. Melakukan perbaikan serta pemeliharaan jalan dalam rangka mendukung kelancaran distribusi penyaluran barang.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kegiatan Gerakan Pangan Murah yang sudah berjalan agar dimaksimalkan dengan berkoordinasi lebih lanjut antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) baik itu melalui Dinas Pangan dan Pertanian, maupun tiap Kecamatan agar selalu berkoordinasi dan memberikan informasi kepada masyarakat.
2. Pelaksanaan pendistribusian LPG Tabung 3 Kilogram dengan harga sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET) pada Pelayanan Publik perlu dimaksimalkan melalui koordinasi dengan perangkat daerah agar dapat memaksimalkan sosialisasi kepada masyarakat.
3. Optimalisasi koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah agar lebih ditingkatkan terlebih pada saat kondisi inflasi yang tinggi di Kabupaten Purwakarta. Melalui penyusunan *Road Map* Pengendalian Inflasi 2025 – 2027 diharapkan program-program yang menekan laju inflasi.
4. Pelaksanaan kegiatan Operasi Pasar Murah agar dapat diselenggarakan pada Tahun 2026.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Melakukan pemantauan harga secara langsung ke lapangan ke 3 UPTD Pasar di Purwakarta.

2. Tetap menjalin koordinasi intensif dengan berbagai pihak terkait seperti, instansi teknis dan distributor.
3. Optimalisasi terkait pemeliharaan jalan guna menjaga kelancaran distribusi.
4. Meningkatkan kemandirian masyarakat melalui gerakan menanam di halaman rumah masing-masing.
5. Memaksimalkan pelaksanaan 6 Upaya Konkrit Pemerintah Daerah dalam menangani inflasi daerah.